

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SDN 058128 BESITANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pani^{1*}

Siti Awan²

^{*1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}*email:* panip271@gmail.com

²*email:* sitiawan18@gmail.com

Abstrak: Studi kasus ini berawal dari metode diskusi yang dibuat oleh guru PAI agar melatih keterampilan public speaking siswa di SDN 058128. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Untuk sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus slovin dengan margin eror 5%. Populasi dalam penelitian ini 205 siswa yang beragama Islam pada kelas 6 dengan sampel 135 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 0,870 atau 87,0 %. Dapat dijelaskan apabila penggunaan metode diskusi ditingkatkan maka diprediksi keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Sebelum diterapkannya penggunaan metode diskusi, tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 5.034, artinya siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat rendah. Dan besar pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa adalah cukup kuat (0,447 atau 44,7%) yang berada pada rentang (0,40- 0,599), sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi faktor lain. Adapun besar hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa adalah 0,668 atau 66,8%. Nilai R (0,668) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 058128.

Kata Kunci: Diskusi, Keterampilan Berbicara, PAI

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimana pun berada. Keterampilan berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa konsep dasar harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan berbicara kepada siswanya. Terdapat lima

konsep, yakni; penyimak, pembicaraan, media, sarana, dan pembicara. (Iskandarwassid dan Sumendar, 2008)

Dalam berbicara terdapat tujuh hal yang perlu kita catat agar apa yang dibicarakan benar-benar sampai kedalam pikiran bawah sadarnya yaitu bicara lengkap, bicara ringkas, bicara dengan pertimbangan, berbicara jelas, bicara konkret, bicara benar, dan dilengkapi etika (Mardiani, 2019)

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak berbicara. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman-pengalaman. Diskusi melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok, dalam pelaksanaannya diskusi seringkali tidak mencapai sasaran. Untuk meminimalisir kekurangan metode ini, maka guru harus mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan respon dari siswa. (Andinisari, 2016)

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti. Selanjutnya yang dimaksud metode diskusi adalah suatu bentuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa atau antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik permasalahan tersebut (Lamajau, 2014)

Pengelompokan berbicara dapat dilakukan berdasarkan tiga hal, yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan. Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terikat pada aturan, baik aturan yang berkaitan dengan tatakrama maupun kebahasaan. Berbicara nonformal, yaitu kegiatan berbicara tidak terlalu terikat pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan. (Supriyana, 2016)

METODE PENELITIAN

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 058128 Dusun Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 6 di SD Negeri 058128 Dusun Sekoci Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 6 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 058128. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN 058128 Besitang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyebarkan angket kepada 135 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Diskusi

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	SKS	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
	Merumuskan Tujuan						
1	Guru saya memahami tujuan Pembelajaran	78	57	0	0	0	135
2	Guru saya mampu menjelaskan tujuan Pembelajaran	80	55	0	0	0	135
		158	112	0	0	0	270
	Menentukan Mekanisme Diskusi						
3.	Guru saya menerapkan mekanisme diskusi.	76	56	3	0	0	135
4.	Guru saya membentuk kelompok-kelompok diskusi.	86	47	2	0	0	135
5.	Guru saya menentukan peraturan dalam proses diskusi	73	49	12	1	0	135
		235	152	17	1	0	405
	Merumuskan Topik Diskusi						
6.	Guru saya merumuskan Tujuan yang	71	54	8	2	0	135
	Hendak dicapai sesuai topik yang dipilih						
7.	Guru saya menjelaskan tujuan yang hendak dicapai sesuai topik yang dipilih	77	51	6	1	0	135
		148	105	14	3	0	270
	Mengatur Kelompok Diskusi						
8.	Guru saya mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok.	91	33	11	0	0	135
9.	Guru saya mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok untuk mengaturnya jalan	84	38	13	0	0	135

	diskusi.						
		175	71	24	0	0	270
	MelaksanakanDiskusi						
10.	Guru sayamengarahkan peserta didik mampu membuktikan argument yang Diberikan saatdiskusi.	84	34	8	0	0	135
11.	Guru sayamengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dalam melaksanakan diskusi.	91	41	3	0	0	135
		181	75	11	0	0	270
	Jumlah	891	524	66	4	0	1.485

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian meode diskusi dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel X (metode diskusi) yang diperoleh di SDNegeri 058128 Besitang adalah sebanyak 1.485.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) dijelaskan pada tabel berikut ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Diskusi	Keterampilan Berbicara
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	135	135
	Std. Deviation	49.42	47.20
Most Extreme Differences	Absolute	3.766	4.739
	Positive	.071	.074
	Negative	.069	.074
Test Statistic		-.071	-.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071	.074
		.089 ^c	.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data variabel X (Metode Diskusi) sebesar 0,089. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,089 > 0,05$), untuk data variable Y (keterampilan berbicara) sebesar 0,67. Maka data untuk variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5 : Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	992.971	1	992.971	107.420	.000b
Residual	1229.429	133	9.244		
Total	2222.400	134			
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	992.971	1	992.971	107.420	.000 ^b
Residual	1229.429	133	9.244		
Total	2222.400	134			

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05812 Besitang adalah diterima. Maka keterampilan berbicara siswa di SDN 05812 Besitang akan dipengaruhi oleh penggunaan metode diskusi.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel Model Summary.

Tabel 7 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.443	3.040

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode diskusi sebesar 44,7% dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan sisanya $100\% - 44,7\% = 55,3\%$ dipengaruhi faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan signifikan sebesar 0,000.

Adapun tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 0,870 atau 87,0 %. Dapat dijelaskan apabila penggunaan metode diskusi ditingkatkan maka diprediksi keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Sebelum diterapkannya penggunaan metode diskusi, tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 5.034, artinya siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat rendah. Dan besar pengaruh antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa adalah cukup kuat (0,447 atau 44,7%) yang berada pada rentang (0,40-0,599), sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi faktor lain. Adapun besar hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa adalah 0,668 atau 66,8%. Nilai R (0,668) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 dengan kategori kuat..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. Dan Ryan Dwi Puspita. 2020. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 6 No 1.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama.
- Amini, Siti Aisyah, 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Quran Anak-Anak Di Desa Hutan Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. hlm 37.
- Firmansyah, Muhammad Bayu. 2017. Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial. Vol. 8 No 2.
- Hamid. 2011. Metode Edu Trainment. Jogjakarta: Diva Pres.
- Hazbar, Asri. 2017, Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao- Pao Kabupaten Gowa, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ilham, Muhammad. Dan Iva Ani Wijiyati. 2020. Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa, Pasuruan: Lembaga Akademik. Pasuruan.
- Iskandarwassid, & Sunendar, Dadang. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa.
- Marlina, Junita. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat. Jurnal Pendidikan.

- Ningsih, Suwarti. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No 4.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta. Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi
- Samani. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Dian Purnama. 2017. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Virus Kelas X Di SMA Negeri 5 Palembang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Simarmata, Mayuliasri, Dan Qoriyanti. 2017. *Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 6 No. 1.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Supriyana, Asep. 2016. *Hakikat Berbicara*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*.